

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM
MEMAKMURKAN MASJID AISYAH LAWATA LAWATA
KOTA MATARAM TAHUN 2023**



**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN
PERSYARATAN MENJADI SARJANA SOSIAL KOMUNIKASI
DAN PENYIARAN ISLAM**

Oleh:

**AHMAD
NIM. 2019G1C028**

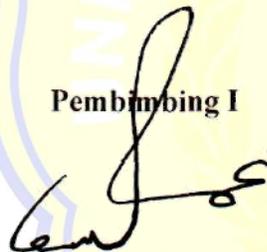
**PRPGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

LEMBAR PERSETUAN**JUDUL SKRIPSI****STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM
MEMAKMURKAN MASJID AISYAH LAWATA
KOTA MATARAM TAHUN 2023**

Telah disetujui untuk disidangkan dan dipertahankan dihadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

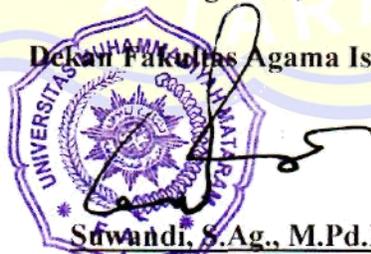
Pembimbing II



Sukarta, M.Pd.I
NIDN.0817088404

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

HALAMAN PENGESAHAN

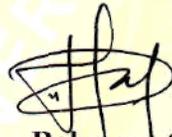
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid
Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023

Nama : Ahmad

Nim : 2019G1C028

Telah diujikan di hadapan penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam pada tanggal 23 Oktober 2023 dinyatakan di terima.

Penguji I



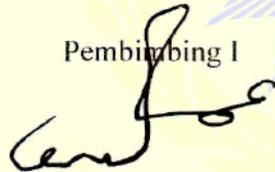
Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

Penguji II



Fathurrizal, M.I.K
NIDN. 0831128412

Pembimbing I



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

Pembimbing II



Sukarta, M.Pd.I
NIDN.0817088404

Di Sahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0814067001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Ahmad
NIM : 2019G1C028
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

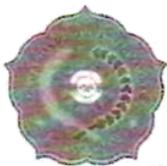
Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasar kanperaturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 10 Oktober 2023



AHMAD
2019G1C028



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD.....
 NIM : 2019GIC028.....
 Tempat/Tgl Lahir : SABA, 25-02-1999.....
 Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM.....
 Fakultas : AGAMA ISLAM.....
 No. Hp : 087801319023.....
 Email : ahmadoptimis99@gmail.com.....

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID AISYAH LAWAT KOTA
 MATARAM.....

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, ... 13 - 11 2023
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



AHMAD.....
 NIM. 2019GIC028

Iskandar, S.Sos.,M.A. *Iskandar*
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD.....
NIM : 201961C028.....
Tempat/Tgl Lahir : SABA, 25-02-1999.....
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM.....
Fakultas : AGAMA ISLAM.....
No. Hp/Email : 082801319023.....
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID AISYAH LAWATA ...
KOTA MATARAM.....

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 13 - 11 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



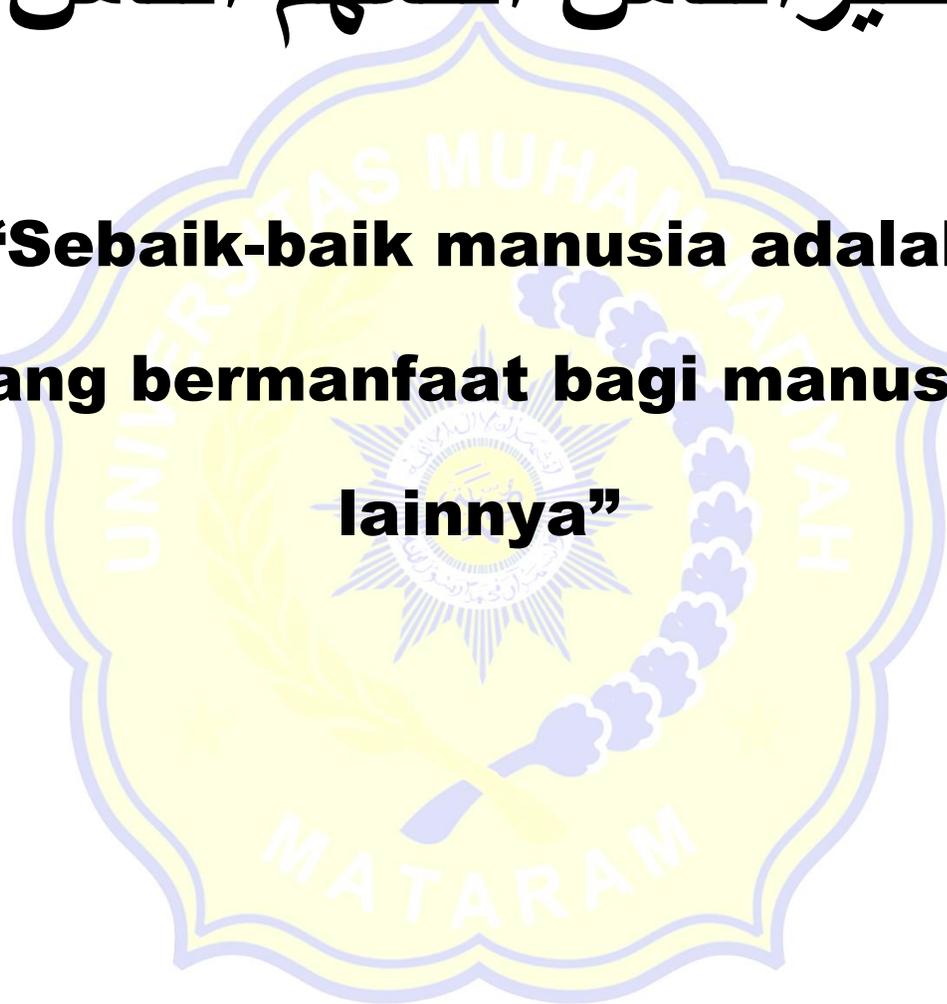
AHMAD.....
NIM. 201961C028

Iskandar, S.Sos., M.A. why
NIDN. 0802048904

MOTTO

خير الناس أنفعهم الناس

**“Sebaik-baik manusia adalah
yang bermanfaat bagi manusia
lainnya”**



LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah rabbil alamin

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sujud syukurku atas limpahan rahmat dan hidayah-nya, membekali hamba dengan kekuatan, ilmu karunia serta kemudahan selama proses perkuliahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yang selalu di nantikan syafaatnya di yaumul akhir. Semoga ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita. Oleh karna itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah *subhanahuwata'ala*, karena atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tidak terhingga pada Allah *subhanahu wa ta'ala* penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Kedua orang tuaku, kepada ibu tercinta Hawusiah dan ayah Jainudin tercinta, syukur tak henti-hentinya mendukungku baik moral maupun material serta memberikan do'a dan semangat kepadaku sehingga saya dapat menyelesaikan kuliahku di Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Untuk saudara-saudariku yang juga tidak henti-hentinya memberikan semangat untuk tetap menyelesaikan karya tulis ini.
4. Untuk dosen-dosen KPI yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama saya mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam (FAI)
5. Terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh Dosen-dosen Mahad Khalid Bin Al-Walid Mataram adalah sebagai orang tua dan guru bagi peneliti yang membentuk karakter dan kepribadian Islami bagi peneliti, semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* selalu memberikan kesehatan dan cahaya hidayah bagi kalian semua.
6. Terkhusus untuk kedua dosen pembimbingku bapak Suwandi, S.Ag. M.Pd.I dan Bapak Sukarta, M.Pd.I yang telah meluangkan waktu, perhatian dan kesabaran dalam membimbing pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Universitas Muhammadiyah Mataram. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Sholallahu Alaihisalam yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Dalam menyusun skripsi ini tentu saja peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

3. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
4. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukarta, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terkhusus kepada kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung penuh hingga peneliti bisa sampai pada tahap akhir sekarang ini.

Diharapkan skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak, dan tak lupa kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 10 Oktober 2023

AHMAD
2019G1C028

ABSTRAK**STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID DALAM
MEMAKMURKAN MASJID AISYAH LAWATA
KOTA MATARAM TAHUN 2023**

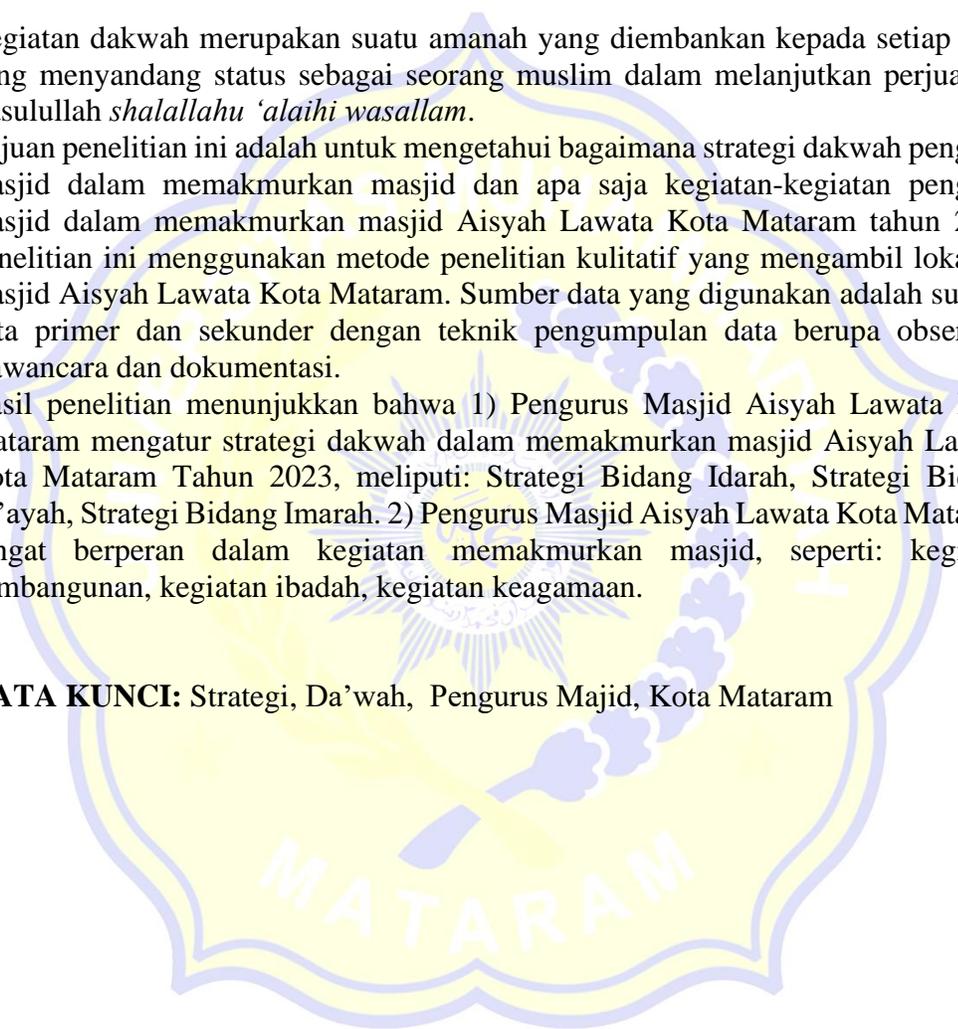
**Oleh:
Ahmad**

Kegiatan dakwah merupakan suatu amanah yang diembankan kepada setiap umat yang menyandang status sebagai seorang muslim dalam melanjutkan perjuangan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan masjid dan apa saja kegiatan-kegiatan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Aisyah Lawata Kota Mataram tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengambil lokasi di masjid Aisyah Lawata Kota Mataram. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengurus Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram mengatur strategi dakwah dalam memakmurkan masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023, meliputi: Strategi Bidang Idarah, Strategi Bidang Ri'ayah, Strategi Bidang Imarah. 2) Pengurus Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram sangat berperan dalam kegiatan memakmurkan masjid, seperti: kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan.

KATA KUNCI: Strategi, Da'wah, Pengurus Masjid, Kota Mataram



ABSTRACT**DAKWAH STRATEGY OF THE MOSQUE MANAGEMENT IN
PROSPERING THE AISYAH LAWATA MOSQUE****MATARAM CITY IN 2023****By:****Ahmad**

Dawah activity is a mandate that is charged to every believer who bears the status of a Muslim in continuing the struggle of the Prophet sallallahu'alaihi wasallam. This study aims to ascertain the efficacy of the mosque management's da'wah strategy and the actions taken by the management to advance the Aisyah Lawata mosque in Mataram City in 2023. At the Aisyah Lawata mosque in Mataram City, this study employs the leatherette research methodology. The primary and secondary data sources were employed, and documentation, interviews, and observation were the methods used to obtain the data. The findings demonstrated that: 1) The management of the Aisyah Lawata mosque in Mataram City oversees the da'wah strategy for the mosque's prosperity in Mataram City in 2023, which includes the Idarah Field Strategy, Ri'ayah Field Strategy, and Imarah Field Strategy. 2) The management of the Aisyah Lawata Mosque in Mataram City is essential to the mosque's growth, including its development of religious and worship activities.

KEYWORDS: *Strategy, Da'wah, Mosque Management, Mataram City*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

MUHAMMADIYAH MATARAM



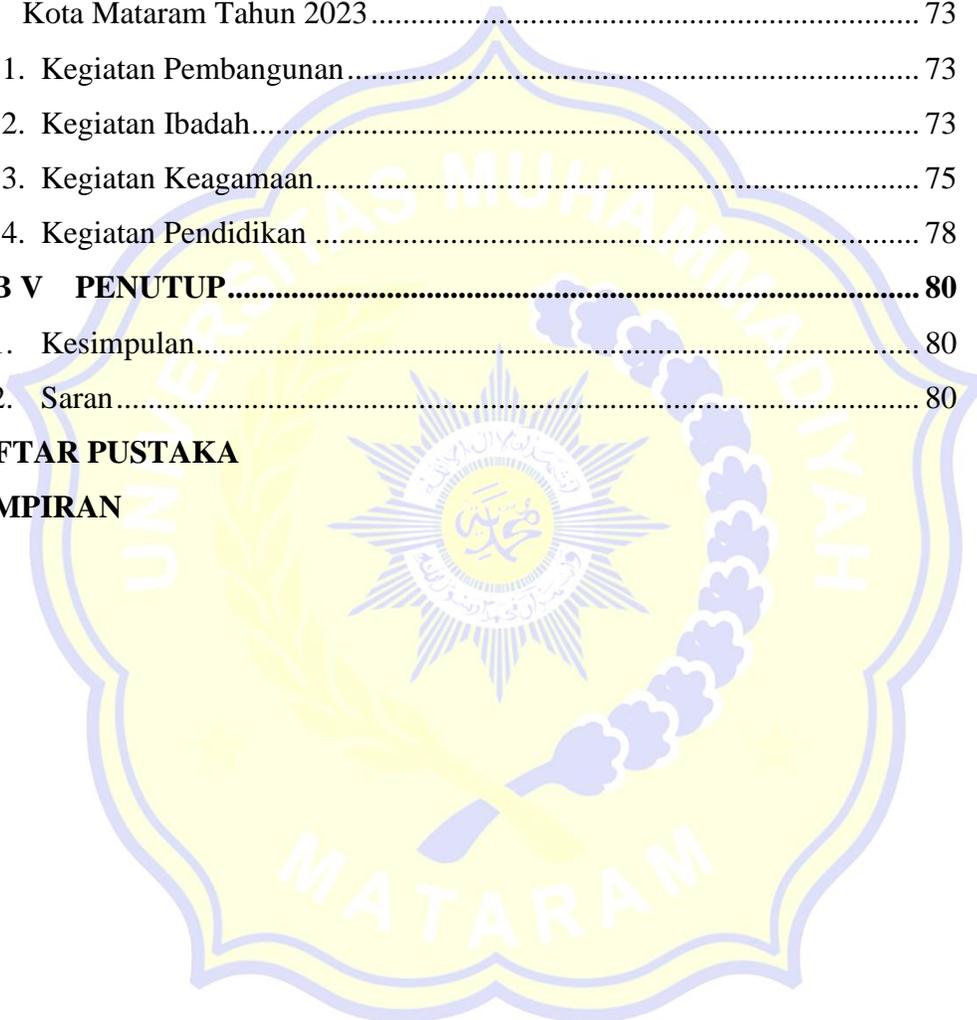
Husnaira, M.Pd
Husnaira, M.Pd
NIDN/0803048601

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PESETUJUAN PUBLIKASI KALRYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRATC	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3.Tujuan Penelitian	7
1.4.Ruang Lingkup Masalah	8
1.5.Manfaat Penelitian	8
1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....	8
1.5.2. Secara Teoritis	8
1.5.3. Secara Praktis	9
1.6.Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1.Kajian Pustaka	11

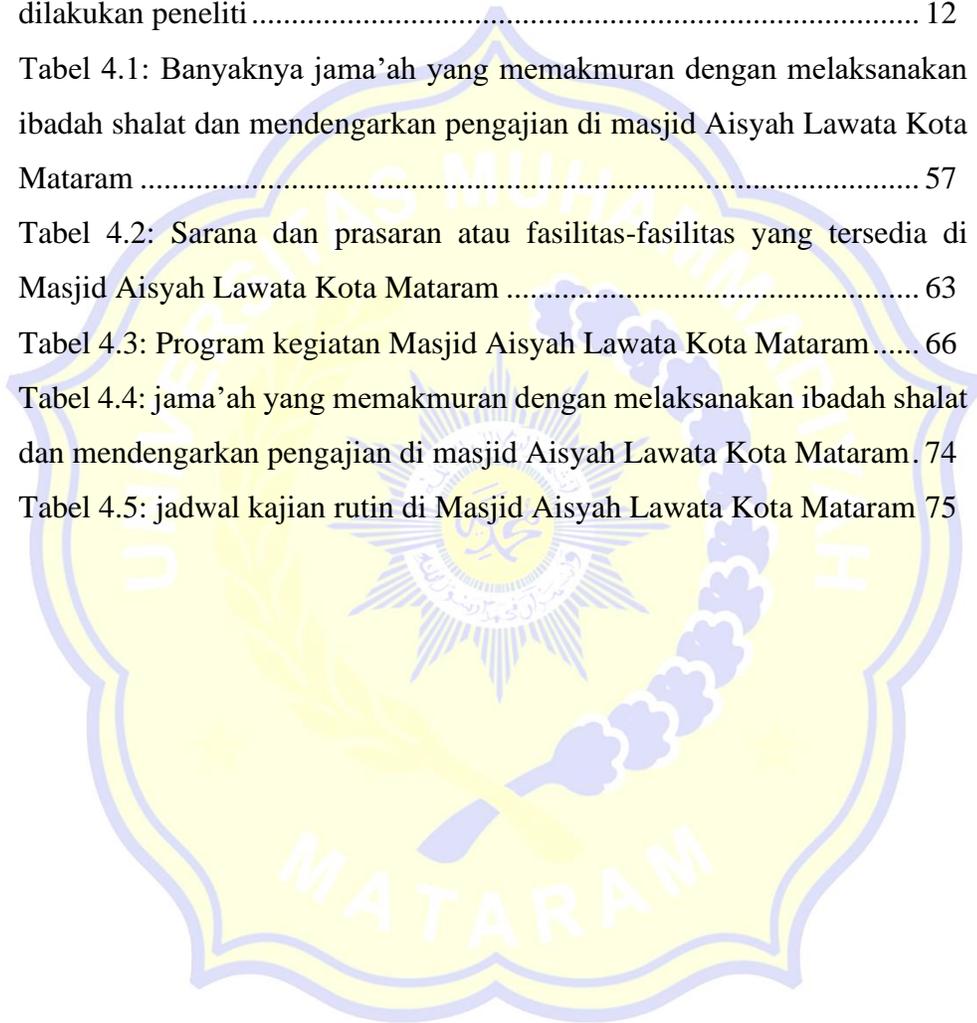
2.2.Kajian Teori	15
2.2.1. Pengertian Strategi.....	15
2.2.2. Pengertian Dakwah.....	18
2.2.3. Strategi Dakwah	23
2.2.4. Pengurus Masjid.....	27
2.2.5. Masjid	30
2.2.6. Ruang Lingkup Manajemen Masjid	34
2.2.7. Memakmurkan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1. Jenis Penelitian	45
3.2. Satuan Analisis	46
3.3. Kehadiran Peneliti	47
3.4. Sumber Data	47
3.4.1. Data Primer (<i>Primary data</i>)	48
3.4.2. Data Sekunder (<i>Secondary data</i>).....	48
3.5. Teknik Pengumpulan Data	49
3.5.1. Observasi (Pengamatan).....	49
3.5.2. Interview (wawancara)	50
3.5.3. Dokumentasi.....	51
3.6. Teknik Analisis Data	51
3.6.1. Pengertian Analisis Data	51
3.6.2. Proses Analisis Data	52
3.6.3. Analisis Sebelum Di Lapangan	53
3.6.4. Analisis Data Di Lapangan.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
4.1.1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	56
4.1.2. Sejarah Berdirinya Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram.	58
4.1.3. Visi dan Misi	59

4.1.4. Struktur Organisasi.....	60
4.1.5. Sarana dan Prasarana Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram.	62
4.1.6. Program Kegiatan di Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram	64
4.2. Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023	67
4.3. Kegiatan Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023	73
4.3.1. Kegiatan Pembangunan.....	73
4.3.2. Kegiatan Ibadah.....	73
4.3.3. Kegiatan Keagamaan.....	75
4.3.4. Kegiatan Pendidikan	78
BAB V PENUTUP.....	80
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal.
1.	Tabel 2.1: Penelitian Sekarang.....	11
2.	Tabel 2.2: Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.....	12
3.	Tabel 4.1: Banyaknya jama'ah yang memakmuran dengan melaksanakan ibadah shalat dan mendengarkan pengajian di masjid Aisyah Lawata Kota Mataram	57
4.	Tabel 4.2: Sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas yang tersedia di Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram	63
5.	Tabel 4.3: Program kegiatan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram.....	66
6.	Tabel 4.4: jama'ah yang memakmuran dengan melaksanakan ibadah shalat dan mendengarkan pengajian di masjid Aisyah Lawata Kota Mataram.	74
7.	Tabel 4.5: jadwal kajian rutin di Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram	75

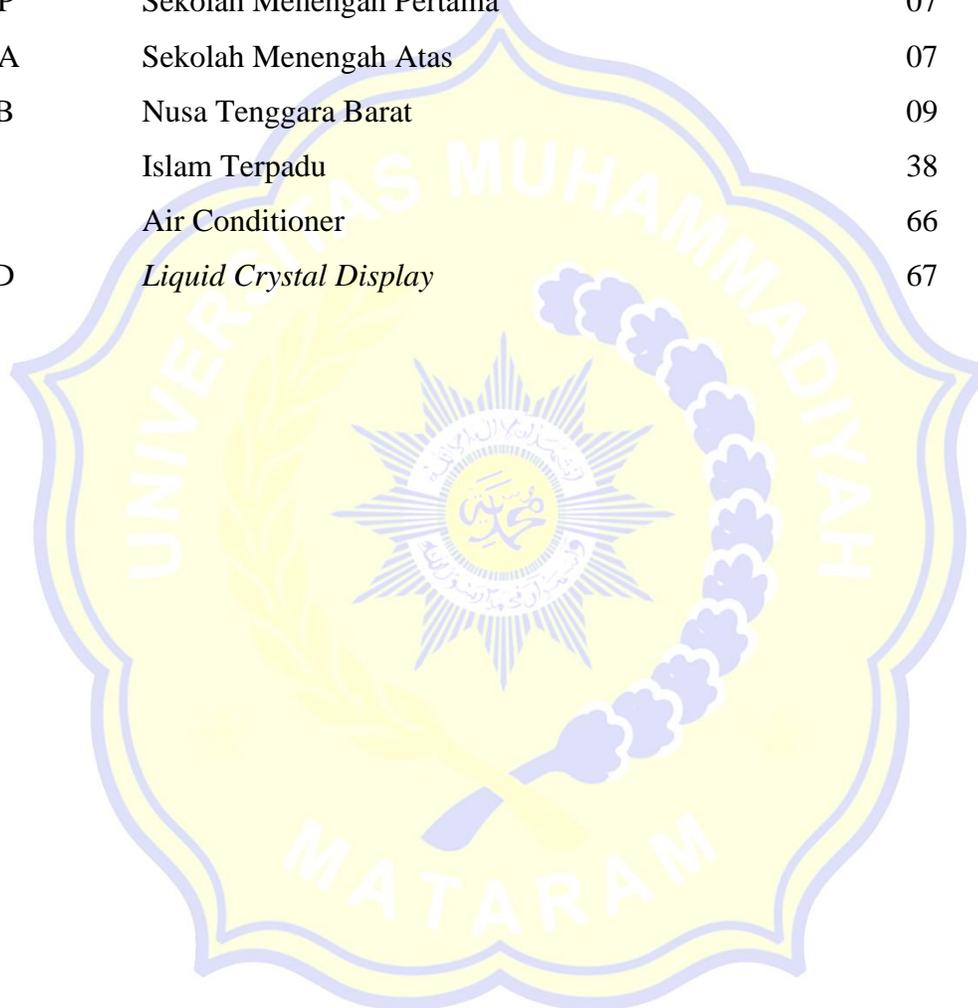


DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Judul
1.	Gambar. 1.	Foto dengan ustad Samsul <i>hafidzahullah</i>
2.	Gambar. 2.	Foto dengan ustad Agus Salim <i>hafidzahullah</i>
3.	Gambar. 3.	Foto dengan ustad Abu Tufail Al-Gifari <i>hafidzahullah</i>
4.	Gambar. 4.	Foto jamaah sedang kajian di masjid Aisyah Lawata
5.	Gambar. 5.	Foto dengan bapak Rifki sekalu kepala Lingkungan Lawata
6.	Gambar. 6.	Foto dengan bapak Rusdin selaku Ketua RT 2 Lingkungan Lawata
7.	Gambar. 7	Foto jamaah sedang shalat Isya setelah kajian
8.	Gambar. 8.	Foto jamaah sedang shalat Maghrib
9.	Gambar. 9.	Foto jamaah sedang menndengarkan kajian rutin setelah shalat Maghrib sampai Isya
10.	Gambar. 10.	Foto jamaah kajian setelah shalat Maghrib
11.	Gambar. 11.	Foto jamaah shalat Asar
12.	Gambar. 12.	Foto kendaraan jamaah kajian disamping Masjid
13.	Gambar. 13.	Foto kendaraan jamaah kajian di lapangan Atletik Lawata
14.	Gambar. 14.	Foto kajian setelah shalat Zduhur
15.	Pedoman Wawancara	

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan	Hal.
UMMat	Universitas Muhammadiyah Mataram	i
TPA	Taman Pendidikan Al-Qur'an	06
SMP	Sekolah Menengah Pertama	07
SMA	Sekolah Menengah Atas	07
NTB	Nusa Tenggara Barat	09
IT	Islam Terpadu	38
AC	Air Conditioner	66
LCD	<i>Liquid Crystal Display</i>	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan dakwah adalah amanah yang diberikan kepada setiap umat Islam yang berstatus sebagai penerus perjuangan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam*. Hingga saat ini kegiatan dakwah masih dilakukan oleh banyak kalangan dengan berbagai inovasi dan cara dalam melakukan kegiatan tersebut. Dakwah mempunyai kegiatan yang tinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting di mata Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam*. Karena Islam sangat memperhatikan hal ini. Sehingga, menganjurkan setiap umat Islam untuk menyerukan kebaikan, memberikan nasehat yang baik kepada masyarakat dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Islam. Menyerukan kebaikan dan mencegah keburukan merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan harus selalu dilakukan agar manusia dapat mencapai dan tetap berada pada kebenaran dan fitrah.¹

Sebagaimana diketahui bersama bahwa Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* telah berhasil mengembangkan agama Islam (dakwah) keseluruh dunia. Dalam perkembangannya Islam menghadapi tantangan yang sangat berat, namun kemudian dunia melihat bahwa dalam waktu yang relatif singkat Islam telah menyebar ke wilayah Arab, Asia, Afrika, dan Eropa. Padahal kegiatan dakwah juga

¹MA Soerjono Soekamto SH, *Pengantar Sejarah Dakwah*, 2006, hal. 55

bertujuan untuk keselamatan hidup manusia, salah satu caranya adalah dengan menciptakan hubungan baik antara hamba dengan penciptanya serta antara hamba dengan hamba lainnya. Kelak, semuanya akan terjadi dan bermuara pada terbentuknya masyarakat sejahtera.²

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim dan menunaikannya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Faktanya, banyak permasalahan dan tantangan, mulai dari kurangnya pemahaman terhadap hukum syariah hingga konflik antar umat beragama. Ditambah lagi saat ini zaman telah berkembang sedemikian rupa. Perkembangan budaya ekonomi, pemerintahan dan teknologi berkembang begitu pesat. Jika dakwah Islam tidak mengikuti perkembangan zaman maka tidak menutup kemungkinan akan terjebak dalam peradaban, dakwah hanya tinggal ceramah dan kenangan saja, tidak mampu mengungkapkan pengaruhnya terhadap umat dan dunia.³

Masjid adalah sebaik-baik tempat di muka bumi ini. Masjid menjadi tempat peribadatan seorang hamba kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, memurnikan ibadahnya hanya untuk Allah semata. Seperti firman Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam surat At- Taubah: 18

يٰۤاُولَٔىۤٔا لِّلذِّكْرِ لَا يَخۡشَ اِلَّا اللّٰهَ فَعَسَىٰٓ أِمَّاۤءُ يَعۡمُرُوۡا مَسٰجِدَ اللّٰهِ مِّنۡ ءَاۡمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِۤ اٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَءَاتَ اُوۡلٰٓئِكَ اَنۡ يَّكُوۡنُوۡا مِنَ الْمُهۡتَدِيۡنَ

²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, hal. 1

³Nurdi dkk, *Pengembangan Masyarakat Marjinal*, Pekanbaru: Creative, 2016, hal. 77

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴(QS. At- Taubah: 18)

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa masjid akan berperan dalam membangun spiritualitas dan apa yang berhubungan dengan masyarakat. Membangun komunitas baik secara fisik maupun mental merupakan hal yang sangat penting. Sebab walaupun tubuh kuat, namun ditopang oleh pikiran yang lemah, tidak akan mampu bertahan dari tantangan dan serangan yang datang dari luar maupun dari dalam. Jadi, cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan memastikan tubuh dan pikiran juga berada dalam kondisi penyesuaian yang baik. Untuk menyeimbangkan keduanya, masjid menjadi tempat yang berperan dalam pembinaan tersebut.

Sebagai umat Islam hendaknya kita memberikan perhatian dan kecintaan yang besar terhadap masjid. Kecintaan yang besar terhadap masjid akan menjadikan kita memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap kesejahteraan masjid. Persoalan kita kemudian adalah bagaimana memakmurkan masjid tersebut, sehingga masjid tersebut dapat menjadi obyek penyempurnaan agama yang diajarkan dan dibawa oleh Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wasallam*. Seperti kita ketahui, masjid merupakan tempat suci bagi umat Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat mewakili kebudayaan Islam dan merupakan bangunan

⁴Departemen, RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, hal. 189.

yang sangat mewah. Ketika hati seseorang terhubung dengan masjid, maka ia tidak hanya akan betah berada di dalam masjid, namun bimbingan yang diterimanya dari masjid juga akan memberikan pengaruh positif terhadap segala aktivitas di dalam masjid maupun di luar masjid.

Masjid adalah salah satu pemenuhan kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja, namun juga merupakan pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, serta pusat pendidikan agama ditegakan itu semua telah terjadi seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* pada zama kejayaan Islam saat itu.⁵Sedangkan *Mushalla* artinya tempat shalat, dan masjid berukuran kecil, langgar atau surau.Mushallah juga bisa merujuk ke ruangan, struktur, atau tempat untuk melakukan salat dan biasanya diterjemahkan sebagai "ruang shalat" yang lebih kecil dari masjid.Selain sebagai tempat beribadah, masjid juga menjadi pusat kehidupan masyarakat muslim. Perayaan hari besarl, diskusi, kajian agama, ceramah dan kajian Al-quran sering diadakan di masjid-masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid telah berperan dalam kegiatan sosial.Sebagai tempat yang sakral bagi umat Islam, Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah. Akan lebih indah lagi jika masjid digunakan untuk kegiatan sosial, dakwah dan kajian agama. Islam menganjurkan penghuninya untuk mensejahterakan dan memakmurkan masjid-masjid.As-Shabuni dalam kitab

⁵Samsul Munir Amin, *Sejarah peradaban Islam. Jakarta: Amzah, 2009, hal. 319.*

Rawaiul Bayan: Tafsir Ayatul Ahkam juga menjelaskan bahwa ada dua cara memakmurkan masjid, yaitu:

ذَهَبَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ إِلَى أَنَّ الْمُرَادَ بِعِمَارَةِ الْمَسَاجِدِ هُوَ بِنَاؤها وَتَشْيِيدُهَا وَتَرْمِيمُهَا مَا تَهَدَّمَتْ مِنْهَا وَقَالَ بَعْضُهُمْ: الْمُرَادُ عِمَارَتُهَا بِالصَّلَاةِ وَالْعِبَادَةِ وَأَنْوَاعِ الْقُرْبَاتِ

“Artinya: Sebagian ulama berpendapat bahwa memakmurkan masjid adalah dengan cara membangun, memperkuat, dan memperbaiki bangunan yang rusak. Ada pula yang mengatakan, memakmurkan masjid ialah mengerjakan shalat dan segala bentuk ibadah di masjid”.⁶

Fakta telah membuktikan bahwa terutama di kota-kota besar sudah memperlihatkan beberapa masjid, contohnya masjid Aisyah Lawata Mataram yang sudah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, serta kegiatan-kegiatan sosial lainnya.⁷ Dengan demikian, keberadaan masjid membawa banyak manfaat bagi jamaahnya dan masyarakat di sekitarnya. Pengelola masjid saat ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan manajemen. Pengelola masjid harus mampu beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Pengurus masjid harus mampu memastikan bahwa pengajaran di masjid dapat menarik minat jamaah. Karena perkembangan dakwah di sebuah masjid tidak lepas dari peran pengurus masjid itu sendiri.⁸

⁶Lilik Umni Kaltsum dan Abd. Moqsith, kitab Rawaiul Bayan: Tafsir Ayatul Ahkam, Ciputan : UIN Press, 2015, hal. 23.

⁷M. Tahir, Optimalisasi Manajemen Masjid Pada Masjid Aisyah Lawata Mataram Sebagai Lembaga Dakwah Dan Pendidikan Islam, Tesis: Program Studi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram 2023

⁸Aminudin, Dakwah Dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern, Jurnal Al Munziir, 8.1. 2015, hal. 14

Banyaknya rutinitas dan kuantitas jama'ah di Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram mencerminkan adanya aktualisasi peranan pengurus masjid dalam menghidupkan masjid. Hal ini terindikasi dari ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai dan banyaknya aktifitas ibadah yang dijalankan, baik berupa kajian, musyawarah, maupun rutinitas ibadah lainnya. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa segala upaya mensejahterakan kehidupan masjid menunjukkan adanya peranan dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid sesuai dengan tugas dan fungsinya.⁹

Dalam menjalankan tupoksinya, pengurus masjid perlu memperhatikan cara-cara yang efektif dalam menjalankan misinya. Kesejahteraan jama'ah dan kehidupan masjid akan berjalan lancar apabila dijalankan dengan terstruktur, sistematis dan rapi. Para pengurus masjid dituntut untuk memiliki perencanaan yang cermat agar tercapainya pesan serta nilai dakwah pada sasarannya (mad'u) dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan yang pragmatis. Dengan kata lain, dakwah yang dilakoni oleh para pengurus masjid, tidak efektif mencapai target apabila para pengurus masjid mengabaikan strategi dakwah.

Keterampilan tentang strategi dakwah inilah yang mampu mewujudkan kesejahteraan masjid serta melahirkan jamaah yang religius dan spiritualis. Oleh karena itu, hendaknya para pengurus masjid memiliki strategi yang cakup dalam

⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Abu Ayyub selaku Imam Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram

berdakwah guna mewujudkan kesejahteraan masjid dan memberikan pelayanan yang baik kepada jamaah. Dengan demikian jamaah dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman dan tentram. Sehingga dengan begitu jamaah memiliki spirit keagamaan yang kokoh yang ditandai dengan meningkatnya intensitas kerajinan jamaah. Apabila intensitas kerajinan jamaah meningkat maka masjid menjadi hidup dan tidak kosong jamaah. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu indikator meningkatnya kemakmuran masjid.

Dengan menilik uraian masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023.”**

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023 ?
- 1.2.2 Apa saja Kegiatan-kegiatan Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023.
- 1.3.2. Untuk Mengetahui Apa Saja Kegiatan-kegiatan Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023.

1.4. Ruang Lingkup Masalah

Dengan melihat kondisimasjid yang terletak di Jln. Soromandi Kelurahan Dasan Agung Baru Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat (NTB) peneliti sangat tertarik untuk meneliti, dari identifikasi masalah yang penulis uraikan dan luasnya masalah, makapeneliti membatasi masalah pada pembahasan hanya pada ruang lingkup Strategi, Mengetahui Apa Saja Kegiatan-kegiatan Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023.Dengan melihat kondisi masjid sebagai lembaga dakwah yang digunakan untuktempat ibadah, kegiatan dakwah secara rutin, penyelenggaraan pendidikan formal dan pendidikan non formal.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsiah yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang terkait dengan strategi dakwah pengurus dalam memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram.

1.5.2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuantentang strategi dan kegiatan-kegiatan dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram dan dapat menjadi referensi kedepannya dan memberikan ilmu atau wawasan dalam upaya mengembangkan komunikasi dan

penelitian di bidang Dakwah. Sehingga masyarakat dapat menerima pesan-pesan dakwah sesuai dengan tujuan.

1.5.3. Secara Praktis

Berkat banyaknya mahasiswa alumni KPI yang mengemban diri di bidang dakwah, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada mahasiswa jurusan KPI di bidang kepengurusan masjid sebagai pelaku dakwah dan diharapkan menjadi referensi dari penelitian-penelitian berikutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bagian dengan sistematika penulisan sebagai diantaranya adalah:

Halaman judul, halaman sampul, halaman pengesahan, pernyataan bebas plagiasai, halaman persetujuan, pedoman Transilterasi, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar singkatan, daftar table, daftar lampiran, daftar isi dan abstrak.

BAB I yang terdiri dari: Pendahuluan, Latar Belakang, Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

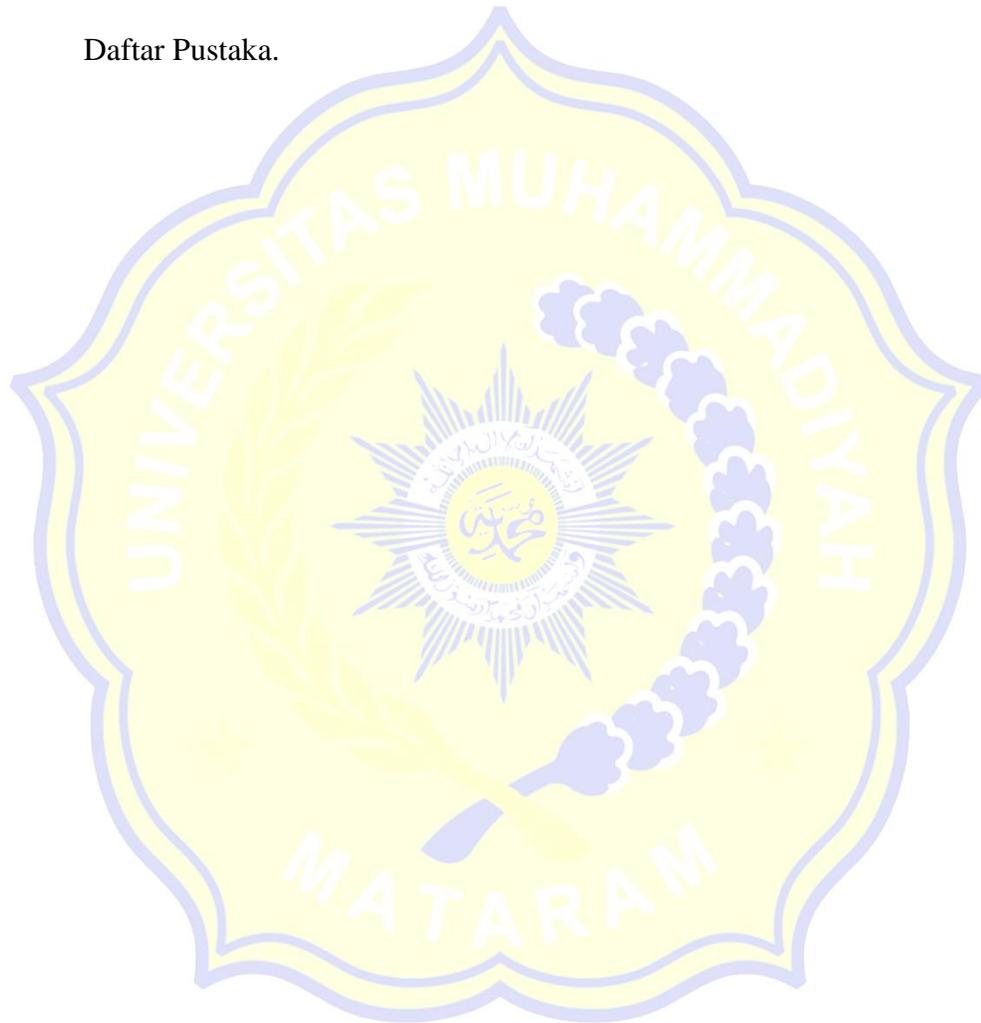
BAB II yang terdiri dari: Tinjauan Pustaka Penelitian, Kajian Teori Yang Meliputi Pengertian Strategi, Pengertian Dakwah, Strategi Dakwah, Pengurus Masjid, Dan Ruang Lingkup Manajemen Masjid.

BAB III yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Satuan Analisis, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Dan Tehnik Analisis Data

BAB IV yang terdiri dari: Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Strategi DakwahPengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023,dan Kegiatan-kegiatan Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023.

BAB V yang terdiri dari: Kesimpulan Dan Saran.

Daftar Pustaka.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian ini tidak sepenuhnya baru, namun ada peneliti-peneliti terdahulu yang dapat dijadikan acuan, sehingga penulis mencoba melakukan penelitian terdahulu terhadap pustaka yang sudah ada, berupa karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Sejarah pengamatan penulis, memang sudah ada bahkan banyak studi yang meneliti dan mengkaji tentang strategi dakwah pengurus Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram. Tetapi sampai saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian yang secara spesifik yang membahas strategi dakwah pengurus Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram, Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai topik tersebut. Maka, penulis menjelaskan beberapa hasil penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1: Penelitian Sekarang

Peneliti	Judul	Metode Penelitian
Ahmad Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. 2023	Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023.	Deskriptif Analisis

Tabel 2.2: Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Arwan. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Surakarta, tahun 2017	Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah	Kualitatif	Penelitian Skripsi Moh. Arwan Bertujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid.	Penelitian ini Penyebabnya, tingkat kesadaran beragama masyarakat masih rendah, padahal dakwah agama dilakukan oleh tokoh agama. Selain itu juga perbedaannya terdapat pada subjek penelitian
2.	Reza Novella Prodi Manajemen Dakwah,	Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu. 1	Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan fungsi masjid secara	Penelitian ini menggunakan pengembangan Fungsi masjid adalah memfokuskan perluasan

	Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, tahun 2018			menyeluruh baik dari sisi jumlah jama'an masjid meningkat maupun kegiatan keagamaan.	bangunan masjid sebagai sarana ibadah dan kegiatan sosial. Selain itu, penelitian ini lebih fokus mengukur se Jauhmana pengembangan fungsi masjid dalam memakmurkan masjid
3.	Zakiy Ramadlan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi	Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Sholat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame	Deskriptif Kualitatif	Persamaannya adalah adanya strategi dakwah sebagai kepala Kementerian Agama dalam rangka Dakwah. Selain itu, penelitian ini dan penelitian saat ini sama-	Terletak strategi dakwah Penelitian Zakiy Ramadlanmenfokuskan pada strategi dakwah pengurus Masjid dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah di Masjid, dalam penelitian

	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020	Bandar Lampung		sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	ini adalah terkait aktifitas dakwah dalam memakmurkan masjid
4.	Andri Kurniawan. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram Tahun	Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurk an Masjid Al- Achwan Perumaha Griya Pagutan Indah Kota Mataram.	Kualitatif Deskrptif	Selain kesamaan metode penelitian, terdapat juga kesamaan topik yaitu memakmurkan masjid.	Perbedaannya terletak pada pokok bahasannya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengelola masjid yang berkontribusi dalam memakmurkan masjid.

	2016				
5.	Abd Rahman. Jurusan Komunikasi dan Dakwah Falkultas Manajemen Dakwah Universitaas Alaudin Makasar Tahun 2017	Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya Di Kasomberang Kelurahan Pacci'`nongan g Kabupaten Gowa	Deskriptif Kualitatif	Persamaannya juga terletak pada metode penelitiannya, yakni sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, subjek penelitian ini adalah kegiatan dakwah.	Perbedaannya terletak pada topik penelitiannya. Topik yang diangkat adalah metode dakwah jamaah tabligh yang bertujuan untuk meningkatkan shalatberjamaah bagi para anggotanya.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*stratego*” berarti perencanaan untuk menghancurkan musuh melalui penggunaan sumber daya yang efisien. Istilah strategi sering dikaitkan dengan taktik yang secara bahasa dipahami sebagai “*concerning the movement of organisms in respons to external*

stimulus”.Strategi memuat landasan atau skema untuk mencapai tujuan yang diinginkan.Oleh karena itu, strategi pada hakikatnya adalah suatu alat untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)diartikan sebagai ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹¹

Menurut K. Andrew yang dikutip Mudrajat Kuncoro menyatakan bahwa Strategi adalah seperangkat tujuan, sasaran, dan kebijakan secara keseluruhan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan suatu organisasi sangat ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai serta kondisi yang perlu diciptakan. Strategi yang dipakai dalam memecahkan persoalan tertentu sudah pasti berbeda dengan strategi yang diterapkan untuk memecahkan persoalan lain. Menurut Alfred Chandler strategi adalah,penentuan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan dan adopsi tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk menyaring tujuan-tujuan ini.¹² Sedangkan menurut Amin sendiri, strategi yaitumelakukan upaya untuk mengerahkan dan mengorientasikan potensi dan

¹⁰ Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menangulangi Tindak Sosiopatic, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hlm 18*

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Peneddikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketigajakarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 1092.*

¹² Ismail Solihin, *Manajemen Strategi, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2012, hlm 25*

sumber daya dalam jaringan operasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Dengan demikian strategi dapat dipahami sebagai usaha polarisasi potensi dan sumber daya yang dimiliki ke dalam rangkaian agenda untuk mencapai sasaran dan memperoleh tujuan yang telah dipersiapkan.

Strategi juga merupakan pendekatan komprehensif yang melibatkan penerapan ide, perencanaan, dan pelaksanaan suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Mengenai bentuk, H. Djaslim Saladin mengutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller yang membagi strategi menjadi dua bentuk, yaitu strategi yang diinginkan dan strategi yang dicapai.¹⁴ Strategi yang diinginkan terdiri dari tiga elemen antara lain:

1. Visi (*vision*) yang adalah kerangka acuan terpadu untuk kegiatan nyata.
 2. Misi (*mission*), khususnya, banyak tujuan yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama untuk mewujudkan visi.
 3. Tujuan-tujuan (*objectives*), Artinya, tujuan yang spesifik harus dicapai untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditentukan.
- b. Kebijakan (*policies*), merupakan pedoman tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut.
 - c. Rencana-rencana (*plans*), adalah pernyataan tindakan mengenai apa yang akan terjadi. Seperti halnya upaya Dakwah dalam Islam, kita harus

¹³Ujang Mahadi, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*, Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2015, hal 74

¹⁴ Suhandang, Kustadi, *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 102

memperhitungkan berapa banyak atau seberapa banyak orang yang mau dan mampu menerima ide atau pesan Dakwah yang kita usulkan.

2.2.2. Pengertian Dakwah

a. Definisi dakwah

Pengertian dakwah secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab yakni *da'aa, yad'u, du'aah/da'watan*. Jadi kata duaa' atau dakwah merupakan isimmasdhar dari du'aa, keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau seruan.¹⁵

Menurut Toha Yahya Umar dalam Wahyu Ilaihi, dakwah adalah suatu ilmu yang memuat cara-cara atau petunjuk tentang cara menarik perhatian manusia agar mematuhi, menyetujui dan melaksanakan suatu gagasan, pendapat atau suatu karya tertentu. Pengertian dakwah dalam Islam adalah mengajak umat secara bijaksana untuk mengikuti jalan yang benar sesuai peringatan Allah demi kesejahteraan dan kebahagiaannya di dunia dan di akhirat.¹⁶

Dakwah sebagai istilah Arab berkembang sejak asal kata da'a yang dalam bahasa Indonesia berarti ajakan, seruan atau panggilan. Dengan demikian, setiap kegiatan manusia yang mengajak, mengajak sesama manusia, berbuat baik,

¹⁵Alwisral dan H. Khaidir, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khatib Profesional*, Radar Jaya Offset, Jakarta, 2005, hlm.1.

¹⁶Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah, cet II, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.16*

mengamalkan keutamaan dan mencegah keburukan, pelakunya disebut da'i yang berarti orang atau kelompok yang melakukan dakwah.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai pengertian dakwah, dakwah adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh dakwah untuk tujuannya meningkatkan taraf hidup dan nilai-nilai kehidupan manusia berdasarkan ketentuan Allah. *Ta'ala* dan Rasulullah *rasulullah alaihi wasalam*.

b. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang dikandung dakwah, antara lain:

1. *Da'i* adalah mereka yang melakukan dakwah secara lisan, tertulis atau melalui tindakan dan secara perseorangan, kelompok atau dalam bentuk organisasi atau lembaga. Pada dasarnya semua umat Islam berperan sebagai juru dakwah. *Da'i* sering disebut oleh sebagian besar orang dengan sebutan "*Mubaligh*" (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, istilah ini sebenarnya lebih sempit dari apa yang dimaksud da'i sebenarnya.¹⁸

Da'i adalah unsur terpenting dalam dakwah, karena tanpa seorang da'i, Islam hanyalah sebuah ideologi yang tidak dapat diwujudkan dalam

¹⁷Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer sebuah studi komunika*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hal 35.

¹⁸Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah.....*, hal.18.

kehidupan masyarakat. “Sebagus apapun ideologi Islam disebarkan di masyarakat, ia akan tetap hanya sekedar ide, cita-cita yang tidak akan terwujud jika tidak ada yang menyebarkannya.”¹⁹

2. *Mad'u* merupakan manusia yang menjadi mitra dakwah atau sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik secara perseorangan maupun kelompok, baik beragama Islam maupun bukan, dengan kata lain manusia berbicara bersama.
3. Materi dakwah atau pesan dakwah pada dasarnya isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang telah dijelaskan oleh para ulama.
4. Media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam. Contohnya termasuk radio, surat kabar, televisi, WhatsApp, YouTube, Facebook, dll.
5. Pengaruh dakwah dalam ilmu komunikasi sering disebut feedback, yaitu umpan balik terhadap reaksi proses dakwah.²⁰
6. Hukum Dakwah. Menurut pemahaman para ulama, terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai wajib atau tidaknya individu muslim berdakwah. Perbedaan tersebut antara lain:

¹⁹Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Pena Salsabila, Pemekasan, 2013, hal.58.

²⁰Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Pena Salsabila, Pemekasan, 2013, hal. 18-21

a. Fardhu Kifayah

Menurut pandangan kelompok yang menghukumi bahwa berdakwah hukumnya fardhu kifayah, mereka sandarkan pada QS. Ali-Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ بِالْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْوَفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.²¹

Kata **مِنْكُمْ** oleh sebahagian para ulama dipahami dalam artian sebagian, sehingga perintah berdakwah sebagaimana tersirat dalam ayat ini tidak ditujukan kepada semua melainkan hanya kepada kelompok tertentu saja.²²

Makna kalimat di atas adalah bahwa sekelompok umat harus bersedia mengambil peran tersebut, khususnya Dakwah, meskipun hal ini merupakan kewajiban bagi masing-masing individu umat berdasarkan kapasitas atau kemampuannya, sebagaimana ditetapkan dalam sebuah hadits riwayat Muslim yang artinya, “Barang siapa melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak mampu, maka hendaklah ia merubah dengan lisannya dan jika tidak mampu, maka hendaklah ia merubah dengan hatinya”.²³

²¹Al-qur’an dan terjemah, Departemen Agama RI, edisi tahun 2002

²²Irwan Supriadin, *Dakwah Kultural perpektif Dialog Antarbudaya*, Madani Publishing Mataram, cet.1, 2015, hal.35.

²³Tafsir Ibnu Katsir, *Pustaka Imam Asy-Syafi’i*, cet 4, 2012, hal.107.

b. *Fardhu 'Ain*

Sebagian ulama yang menetapkan fardhu 'ain memberikan penafsiran terhadap kata “*minkum*” sebagai “*bayaniyah*” (penegasan) “*li-t-taukid*” (menguatkan) terhadap kata “*waltakun*”. Dan juga diperkuat dengan surah Ali-Imran ayat : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْعُرْوَةِ الْوَعْدِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكُنَّا خَيْرًا
هُم مِّمَّنْ هُمْ أَكْثَرُهُمْ أَفْسِقُونَ

Artinya ; “*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*”²⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang kedudukan dan peranan umat Islam, siapakah umat yang paling baik memberikan teladan bagi orang lain, sehingga setiap umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki, membina, mengarahkan, dan membimbing kehidupan manusia. . dan masyarakat, yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dakwah, amar makruf dan nahi munkar pada segala sektor dan bidang kehidupan manusia dan masyarakat sangat beragam dan kompleks.²⁵Dan juga dalam Qur'an surat An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُمْ مَّا لَنَبِيٍّ حَسَنًا تَرِيكُهُمْ أَعْلَمُ مِنْضَلْعِنَّا سَبِيلَهُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang*

²⁴Al-qur'an dan terjemah, Departemen Agama RI, edisi tahun 2002.

²⁵Iwan Supriadin, *Dakwah Kultural perspektif dialog antarbudaya*, Madani Publishing Mataram, cet.1, 2015,hal. 38.

*baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(Qur’an Surat An-Nahl: 125).*²⁶

Dari penjelasan ayat di atas terlihat sangat jelas bahwa tidak ada pembagian khusus mengenai tugas dakwah. Kata “berteriak” dalam ayat ini merupakan petunjuk perintah berdakwah. Hal ini ditujukan untuk semua umat Islam, tanpa memandang usia, jenis kelamin, pekerjaan atau asal usul. Dengan demikian, kewajiban berdakwah tidak dapat dibantah lagi, karena berdakwah merupakan syarat mutlak demi kesempurnaan dan keselamatan hidup manusia.²⁷

Sedangkan dalil dari hadist yang menyatakan wajibnya berdakwah yaitu dari hadist Rasulullah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudrymenjelaskan;

من رأى منكر فغيره بيديه فإن لم تستطع فعل ذلك بلسانه فإن لم تستطع ذلك أضعف الإيمان

Artinya: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangan (kekuatannya), jika ia tidak sanggup maka dengan lisan (perkataan), jika tidak mampu maka rubahlah dengan hatinya”.

2.2.3. Strategi Dakwah

Dalam buku *Quantum Dakwah* karangan H. Tata Sukayat, Muhammad Ali Al-Bayauni menjelaskan bahwa berbagai strategi dakwah dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

²⁶Al-Qur’an dan terjemah, Departemen Agama RI, edisi tahun 2002.

²⁷Iwan Supriadin, *Dakwah Kultural perspektif dialog antarbudaya*, Madani Publishing Mataram, cet.1, 2015,hal. 38-39.

a. Strategi sentimental (*Al-manhaj al-athifi*)

Strategi ini merupakan strategi dakwah yang menitik beratkan pada aspek hati dan menggerakkan emosi batin mitra dakwah. Memberikan nasehat yang mengesankan kepada mitra dakwah, meminta dengan lembut atau memberikan pelayanan yang memuaskan adalah beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi dakwah seperti ini cocok bagi mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti perempuan, anak yatim, dan lain-lain.

b. Strategi rasional (*Al-manhaj al-aqli*)

Strategi ini merupakan strategi dakwah dengan beberapa metode yang menitik beratkan pada aspek rasional pikiran. Strategi dakwah seperti ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan belajar. Menggunakan kaidah logika, membahas atau menampilkan contoh dan bukti sejarah adalah beberapa metode strategi dakwah ini.

c. Strategi Indrawi (*Al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini juga dikenal sebagai strategi ilmiah. Strategi jenis ini diartikan sebagai sistem dakwah atau seperangkat metode dakwah yang menyentuh panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan pengujian. Metode yang digunakan dalam strategi ini adalah praktik keagamaan, model, dan pertunjukan drama.²⁸

²⁸H. Tata Sukayat, *Quantum Dakwah Jakarta: Rineka Cipta, 2009*, hal. 351

Pada dasarnya setiap strategi dakwah yang ingin dilaksanakan oleh setiap pelaku dakwah harus terlebih dahulu memperhatikan objek dakwahnya. Melalui pengamatan tersebut, pelaku dakwah dapat menerapkan strategi yang efektif agar hakikat pesan dakwah yang disampaikan dapat menembus hati penerima pesan dakwah.

Dalam melaksanakan strategi dakwah juga terdapat metode dakwah yang wajib diketahui oleh setiap pengemban dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang da'i (komunikator) kepada seorang mad'u (komunikan) untuk mencapai tujuan berdasarkan hikmah dan kasih sayang.²⁹ Dalam Al-Qur'an dikatakan ada beberapa cara dakwah yang perlu tempuh oleh seorang da'i, pada surat An-Nahl ayat 125 Allah Ta'ala;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِنَا هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya; “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁰

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa bentuk dakwah meliputi tiga metode:

- a) Al-Hikmah, Ibnu Qoyim berpendapat bahwa Pemahaman yang paling benar mengenai hikmah adalah pendapat Mujahid dan Malik yang mendefinisikan hikmah sebagai ilmu tentang kebenaran dan pengalaman, ketepatan ucapan dan

²⁹Munzier dan Harjani, *Metode Dakwah*, Prenada Media Group, cet.4, Jakarta, 2015, hal,7.

³⁰Al-qur'an dan terjemah, Departemen Agama RI, edisi tahun 2002.

pengalaman. Hal ini hanya dapat dicapai dengan memahami Al-Quran, mempelajari Syariat Islam dan hakikat iman.³¹

Al-Hikmah menurut Toha Yahya Umar (Munzier dan Harjani) mengatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menata dan menatanya agar sesuai dengan kondisi zaman dan tidak bertentangan dengan larangan Allah.³²

Menurut Syekh Zamakhsari dalam kitabnya “al-kasyaf”, al-hikmah adalah kata yang pasti. Ini adalah proposisi yang memperjelas fakta dan menghilangkan keraguan atau ambiguitas. Lebih lanjut Syekh Zamakhsari mengatakan hikmah juga dipahami dengan Al-Quran yang artinya mengajak setiap orang (manusia) untuk mengikuti kitab yang berisi hikmah.

- b) *Al-Mau'idza Al-Hasanah*, Secara bahasa, *mau'izhahhasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.³³
- c) *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*, Dari segi etimologi lafazh mujadalah diambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Pendebat

³¹Ibid, Munzier dan Harjani, *Metode Dakwah, cet 4....., hal.10.*

³²Ibid. hal.8.

³³Ibid. hal.10.

seolah-olah terlibat dengan berbicara untuk membujuk lawannya dengan memperkuat sudut pandangnya melalui argumen yang disampaikan. Sedangkan pengertian muadalah secara (istilah) adalah upaya pertukaran pikiran yang dilakukan kedua belah pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang berujung pada munculnya permusuhan antara kedua belah pihak.

2.2.4. Pengurus Masjid

Berhasil tidaknya pengelolaan masjid sangat bergantung pada kepemimpinan yang dilatih dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasi. Sebagai contoh sederhananya, disajikan susunan pimpinan masjid beserta divisi dan organisasinya. Susunan pengurus disajikan sebagai contoh saja. Setiap daerah dapat berkembang lebih jauh atau lebih sederhana tergantung kebutuhan dan kondisi daerah tersebut.³⁴

Pengurus masjid yang terdiri dari banyak orang tidak dapat menjalankan fungsinya secara terpisah. Koordinasi dan kerja sama adalah ciri utama aktivitas organisasi. Kekompakan kerja antar pengurus masjid sangat penting baik dalam pelaksanaan program maupun dalam upaya mengatasi berbagai hambatan dan hambatan yang muncul.

Unit pengelola masjid mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan masjid. Pengoperasian masjid akan berjalan lancar dan sukses apabila dilakukan oleh tim pengelola yang bekerja sama. Berbagai hambatan dan hambatan dalam

³⁴Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004 hal. 110*

melaksanakan kegiatan dapat dengan mudah diatasi dengan adanya kesatuan kepemimpinan, misalnya ketua dan sekretaris berfungsi sendiri-sendiri atau salah satu di antaranya tidak berfungsi, yang terjadi adalah manajemen yang lemah sehingga mengakibatkan terganggunya kepengurusan masjid dan lumpuh. Oleh karena itu, para pengelola masjid setidaknya harus memiliki kepribadian yang saling memahami, mau membantu dan mau memberi nasehat agar segala sesuatunya berjalan baik.³⁵

a. Saling Pengertian

Setiap manajer harus mempunyai sikap saling memahami dan menyadari perbedaan fungsi dan jabatannya. Mereka dilarang mencampuri urusan dan kekuasaan satu sama lain, dan tidak boleh saling menghalangi. Apabila seorang pengurus berhalangan dan tidak dapat melaksanakan tugasnya secara penuh, maka pengurus lain akan menggantikannya. Sebaliknya, jika seorang pengurus bertindak buruk, orang lain akan mengoreksinya dan orang yang dikoreksi harus sadar sepenuhnya. Terbinanya saling pengertian antar pengurus masjid, *Insyah Allah* akan memperkuat kekompakan dan integritas pengurus lainnya.

b. Tolong Menolong

Pengurus masjid juga harus secara sadar saling membantu atau berusaha membantu satu sama lain. Penyaluran bantuan terutama melibatkan hubungan kerja.

³⁵Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember 2004 hal. 112

Apabila ada pengurus yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, maka pengurus lain akan berusaha membantu dan mendukungnya. Jika tidak ada suasana seperti itu, tentu seluruh pengurus akan merasakan dampaknya terhadap pelaksanaan tugasnya.³⁶ Segalanya akan semakin harmonis jika suasana positif dalam hubungan kerja diterapkan pada hubungan pribadi dan keluarga. Misalnya, ketika salah satu pengurus mengalami musibah, pengurus yang lain berusaha membantu dan mendukungnya, paling tidak mereka menjenguknya.

c. Nasehat Menasehati

Pengurus masjid juga harus saling menasehati. Jika seorang manajer melakukan kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugasnya, hendaknya ia dengan senang hati menerima teguran dan saran dari manajemen lain, misalnya sebagai pimpinan, dia. Kami berhak menegur dan menasihati karyawan kami, namun di sisi lain, dia juga harus bersedia menerima saran, dan kritik jika diperlukan dari stafnya tanpa merasa tersinggung atau marah.

Hidup dalam suasana saling pengertian, saling membantu dan menasihati memungkinkan para pengurus berhasil melaksanakan semua tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kekompakan pengurus masjid akan tetap terjaga secara konsisten jika seluruh jajarannya bekerja keras membangun dan

³⁶Aidh bin Abdullah Al-Qorni, *Memakmurkan Masjid; Langkah Maju Kebangkitan Islam, Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2005, 44.*

melestarikannya. Sebaliknya, jika pengurus mengabaikannya maka roda organisasi akan berputar ke arah yang salah.³⁷

2.2.5. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*”. Kata *sajada* artinya yang bersujud, patuh, taat, sertatunduk dengan penuh hormat dan *ta'dzim*. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*masjidun*” (Isim makan) yang artinya tempat sujud menyembah Allah *subhanahu wata 'ala*.

Sedangkan secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah *subhanahu wata 'ala*. Di dalamnya terdapat dua bentuk keutamaan yang diwujudkan dalam bentuk ibadah, khususnya shalat fardhu, baik sendiri maupun berjamaah, dan keutamaan yang diwujudkan dalam bentuk amalan sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan jamaah lainnya.³⁸

Berdasarkan akar kata yang berarti ketundukan dan ketaatan, hakikat masjid adalah tempat segala kegiatan yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah *subhanahu wata 'ala* semata. Dengan demikian, masjid dapat dipahami lebih dalam,

³⁷ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004 hlm. 114

³⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul Bandung: Alfabeta Bandung, 2012, hal. 61*

tidak hanya sebagai tempat sujud, bersuci, shalat dan tayamun, namun juga sebagai tempat dilakukannya segala aktivitas umat Islam yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah *subhanahu wata 'ala*. Oleh karena itu, masjid juga dapat menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dan shalat berjamaah, dengan tujuan mempererat solidaritas dan persahabatan antar umat Islam.

b. Sejarah Masjid

Masyarakat Madinah yang terkenal dengan sifat lemah lembutnya lebih mudah menerima syiar Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasalam* pindah saja ke Madinah. Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasalam* setuju setelah dua kali utus datang dua tahun berturut-turut dimusim haji dalam dua peristiwa yang dikenal dengan bai'at Aqabah I dan II.

Ketika Allah *subhanahu wa ta'ala* memerintahkan untuk berhijrah maka Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* berhijrah ditemanin oleh sahabatnya yang bernama Abu Bakar *radiyallahu 'anhu* untuk berhijrah, maka mereka berhijrah dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa, dan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* bersembunyi di sebuah goa.³⁹ Ketika sampai di sebuah desa yang terletak di sebelah laut Yatsrib, Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* beristirahat

³⁹ Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah; Sejarah Kehidupan Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam Terlengkap dan erautentik*. Qisthi Press, hal. 252

selama empat hari. Desatempat peristirahatan Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* saat hijrah ke Madinah ini dikenal dengan Desa Quba. Di desa itulah dalam jangka waktu yang amatpendek, Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wasallam* membangun sebuah masjid bersama para sahabatnya kaum muhajirin dari Mekkah yang sudah menunggu di Desa Quba. Ali Bin Abi Thalib *radiyallahu 'anhu* yang datang menyusul Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* ikut sertamengangkat dan meletakkan batu pertama pembangunan masjid yangkemudian dikenal dengan masjid Quba yang sederhana. Masjid Quba yang dibangun Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* dan parasahabatnya adalah masjid sederhana yang dibangun dengan pelepahkurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang.⁴⁰

Masjid pertama Islam ini hanya sekedar tempat sujud, sholat dan berteduh dari teriknya sinar matahari padang pasir. Masjid Quba didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Keberadaan Masjid Quba merupakan langkah penting awal penyebaran Islam. Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasalam* dan para sahabatnya melaksanakan salat berjamaah di Masjid Quba dan melaksanakan salat Jumat pertama.⁴¹

Sepanjang sejarahnya, masjid telah mengalami evolusi yang pesat baik dari bentuk, fungsi maupun peran arsitekturalnya. Kita hampir bisa mengatakan bahwa di mana pun ada komunitas Muslim, di situ ada masjid. Memang benar, umat Islam

⁴⁰ *Ibid ... hal . 258*

⁴¹ *Asep Usman Ismail dkk, Manajemen MasjidBandung: Angkasa Bandung, 2010, hal.11*

tidak bisa dipisahkan dari masjid. Selain sebagai tempat beribadah, masjid juga menjadi tempat berkumpul, belajar, bertukar pengalaman, pusat dakwah, dll.

Banyak masjid yang didirikan oleh umat Islam, baik itu masjid umum, masjid sekolah, masjid perkantoran, masjid kampus dan gereja lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi kebutuhan umat, khususnya kebutuhan spiritual, untuk mendekatkan diri kepada Penciptanya. Tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan perjalanan dan sumber energi kehidupan manusia.

c. Fungsi Masjid

Masjid dimasa Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasalam* Tidak hanya menjadi wadah penyampaian emosi keagamaan, namun juga menjadi pusat kegiatan masyarakat. Hal-hal yang dapat dicatat dalam sejarah mengenai fungsi masjid antara lain:

- a) Masjid yang beraskan takwa. Maka jadilah masjid tersebut sebuah tempat menimba ilmu, menyucikan jiwa dan raga.
- b) Menjadi tempat yang memberikan arti tujuan hidup dan cara-cara meraihnya kehidupan Dunia dan Akhirat.⁴²

Mengembangkan masjid adalah kewajiban umat Islam dengan cara mengoperasikan masjid melalui kegiatan-kegiatan yang positif. Fungsi masjid

⁴²Muhammad Arifin Ilham dkk, *Cinta Masjid.....*, Jakarta: Cicero Publishing, 2010, hal. 67-68

sebagai tempat ibadah dan pusat pengembangan masyarakat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan pengurus masjid dalam menjalankan tugasnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat ibadah yang multifungsi. Masjid bukan hanya untuk beribadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, namun juga menjadi tempat menimba ilmu, menyebarkan ajaran Islam, bahkan menyusun strategi perang untuk mengalahkan musuh-musuh Islam yang selalu menentang ajarannya.

2.2.6. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Ruang lingkup pengelolaan masjid mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan kesejahteraan masjid. Untuk menciptakan kegiatan yang lebih fokus pada masjid, ada tiga bidang pengelolaan masjid, antara lain *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'yah*:⁴³

a. *Idarah*

Idarah adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerja sama antar individu untuk mencapai tujuan tertentu. Garis besar masjid dibagi menjadi dua bidang:

1. *Idarah Binail Maadiy (Phisical Management)* adalah secara spesifik pengelolaan material meliputi pengelolaan masjid, pengelolaan pembangunan sarana masjid, menjaga kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan

⁴³Reza Novella, *Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2018*

masjid, menjaga ketertiban dan ketenteraman masjid, mengelola keuangan dan tata usaha masjid serta memelihara hal-hal lain. fasilitas masjid.

2. *Idarah Binail Ruhiy (Fungsional Management)* yaitu secara khusus mengatur mengenai pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembangunan manusia, sebagai pusat pengembangan manusia dan kebudayaan Islam, seperti: iman, pendidikan, pengembangan moral dan penafsiran reguler agama Islam.
3. *Imarah* khususnya kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan masjid sebagai tempat ibadah, menumbuhkan jamaah dan meningkatkan kesejahteraan jamaah. Oleh karena itu, mensejahterakan masjid berarti meningkatkan kegiatan masjid yang multifungsi, yaitu:
 - a. Program peribadatan seperti pembinaan shalat lima waktu, shalat jum'at dan segala yang terkait.
 - b. Program pendidikan non formal (Majelis Taklim, TPQ) dan pendidikan formal (SMP IT dan SMA IT)
 - c. Program Pemberdayaan ekonomi umat
4. *Ri'ayah* yakni Kegiatan pemeliharaan sarana masjid, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan keindahan dan kebersihan masjid, termasuk dalam lingkup pembangunan prasarana dan sarana masjid. Dengan adanya pembinaan di bidang ri'ayah maka masjid akan mempunyai tampilan yang bersih, indah dan mulia sehingga dapat mendatangkan daya tarik, kenyamanan dan kenikmatan bagi siapapun yang memandang, masuk dan beribadah disana.

Fasilitas penunjang bangunan dan perlengkapan masjid harus dijaga agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan bertahan lama. Seiring bertambahnya usia bangunan, terjadi kerusakan dan bagian-bagian tertentu mungkin tidak berfungsi atau rusak, seperti: pintu, jendela, atap, dinding dan instalasi lainnya.⁴⁴

2.2.7. Memakmurkan

a. Pengertian Memakmurkan

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu merupakan serapan dari bahasa Arab (عَمَّرَ-يَعْمُرُ- عِمَارَةٌ) memiliki banyak arti. Diantaranya adalah: membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara.⁴⁵

Adapun definisi memakmurkan masjid yang dimaksud disini yakni definisi menurut hukum syariah meliputi dua hal, yaitu kesejahteraan fisik dan kesejahteraan non fisik. Mengenai kesejahteraan materiil berarti menyejahterakan bangunan, seperti memperbaiki bangunan masjid, mempercantik arsitektur masjid, membersihkan bagian-bagian masjid dan memberikan pelayanan pada masjid.

Memakmurkan masjid secara non fisik maksudnya menghidupkan masjid dengan berbagai ibadah-ibadah seperti shalat di masjid, berdzikir di dalamnya, menunjuk imam shalat juga muadzin yang fasih bacaannya, menyelenggarakan

⁴⁴Meri Kusumayanti, *Manajemen Pengembangan Masjid Agung As-Salam Sebagai Objek Wisata Religi Studi Pada Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau, Skripsi FUAD IAIN Bengkulu 2017. hal. 35*

⁴⁵Widi Sulistyoh <http://serdadusulaiman.blogspot.co.id/2014/03/memakmurkanmasjid.html> diakses tanggal 3 Januari 2023, pukul 07:20 WITA

kajian-kajian agama seperti halaqah Qur'an, tafsir, ulumul hadits, fiqih, syariah, dakwah, dan berbagai ilmu-ilmu yang bermanfaat lainnya.⁴⁶ Dalam hal ini, pengurus masjid memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan spiritualitas jamaah. Melalui kajian keislaman dengan menggunakan strategi dakwah yang mumpuni, kemakmuran masjid akan menjadi sebuah keniscayaan dalam operasionalisasi kegiatannya.

Dari pengertian di atas bahwa memakmurkan masjid dalam penelitian ini yaitu memakmurkan masjid secara fisik dan non fisik, yaitu dengan mewujudkan kemakmuran bagi bangunan seperti memperbaiki bangunan masjid, mempercantik arsitektur masjid, membersihkan sebagian masjid, dan memberikan pelayanan terhadap masjid dan sesudahnya adalah kemakmuran nonfisik. seperti meningkatkan spiritualitas dan religiusitas jamaah sehingga terdorong untuk senantiasa meramaikan masjid dengan aktivitas-aktivitas ibadah yang bermanfaat bagi umat Islam khususnya jamaah masjid Aisyah Lawata Kota Mataram.

b. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang berhasil adalah masjid yang berhasil berkembang menjadi pusat kemanusiaan yang dinamis, sehingga masjid benar-benar dapat berfungsi sesuai fungsinya, yaitu sebagai tempat ibadah, ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Berbagai upaya berikut ini dilakukan secara efektif, sehingga diharapkan

⁴⁶<https://bmh.or.id/cara-memakmurkan-masjid/#:~:text=Memakmurkan%20masjid%20secara%20non%20fisik,fiqih%2C%20syariah%2C%20dakwah%2C%20dan> Diakses pada 02 Januari 2023 pukul 07.20

masjid dapat sejahtera secara material dan rohani. Namun, semuanya tetap bergantung pada kesasaran diri umat Islam. Yaitu:

1. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak akan diperbaiki atau diganti, jika ada yang kotor akan dibersihkan agar katedral selalu dalam keadaan baik, bersih dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi materi mencerminkan tingginya kualitas hidup dan tingkat keimanan masyarakat disekitarnya. Sebaliknya jika masjid kurang terawat, kotor dan tidak terurus maka jelas betapa rendahnya kualitas keimanan masyarakat yang tinggal disekitarnya.⁴⁷

2. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadahnya meliputi salat berjamaah lima waktu, salat Jumat, dan salat tarawih. Sholat berjamaah ini penting dalam upaya menciptakan persatuan dan persaudaraan umat Islam di antara saudara-saudara muslim yang tergabung dalam jamaah Islam. Kegiatan ruhani lainnya yang sangat baik dilakukan di masjid antara lain dzikir, shalat, i'tikaf, mengaji, berinfak dan bersedekah.⁴⁸

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi kegiatan pembelajaran biasa atau khusus yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan menambah

⁴⁷Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah 2008, hal. 25

⁴⁸Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah 2008, hal. 25

pengetahuan.kursus dakwah, bimbingan dan konsultasi masalah agama, keluarga dan perkawinan, pensyahadatan paramulaf.

4. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan meliputi pendidikan formal dan informal. Misalnya, secara formal, sekolah atau madrasah didirikan di masjid. Melalui sekolah atau madrasah tersebut, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai ajaran Islam. Bentuk pendidikan informal atau tidak resmi di pesantren selama bulan Ramadhan, pelatihan remaja di masjid, kursus bahasa dan TPQ merupakan pilihan yang tepat.⁴⁹

Pengorganisasian pengurus masjid dengan tujuan mensejahterakan masjid dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Status masjid mencerminkan status umat Islam. Kemakmuran atau keputusasaan banyak bergantung pada pengelola dan masyarakat sekitar. Jika mereka rajin beribadah dan menjadikan masjid lebih semarak maka masjid akan sejahtera, namun jika pengurus dan masyarakat enggan dan malas datang ke masjid dan tidak ada kegiatan lain yang membuat ramai maka masjid menjadi sepi.

Masjid yang makmurakan menunjukkan kemajuan orang-orang disekitarnya. Sementara itu, masjid yang terbengkalai, sepi dan tidak terawat menjadi saksi melemahnya keimanan masyarakat.

⁴⁹Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, JakartaJakarta: Gema Insani Press, 1996,hal. 7274

5. Problematika dan Solusi Dakwah Pengurus Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau permasalahan.⁵⁰ Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya persoalan, masalah, atau perkara sulit. Problematika sendiri secara leksikal memiliki arti *problem*.⁵¹ Sedangkan menurut istilah *problem* adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *Problematika* berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁵²

Adapun *problem* atau hambatan yang menjadi hambatan yang menghambat sebagaimana yang dihadapi oleh pengurus masjid Aisyah Lawata Kota Mataram adalah:

- a. Hambatan yang dirasakan oleh pengurus Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram adalah mendapatkan hambatan-hambatan dari jamaah yang tidak sepaham dengan jamaah Masjid Aisyah dengan sebutan Wahabi, suka mengkafirkan,

⁵⁰ Tenty Liya Sapitr. *Problematika Dakwah Dan Solusinya Pada Masyarakat Heterogen Desa Sidomulyo BK 9 Belitang OKU Timur Sumatera. Bandar Lampung, Oktober 2021. Hal. 1*

⁵¹ Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkola, 1994, hal. 626*

⁵² Tenty Liya Sapitr. *Problematika Dakwah Dan Solusinya Pada Masyarakat Heterogen Desa Sidomulyo BK 9 Belitang OKU Timur Sumatera. Bandar Lampung, Oktober 2021. Hal. 1*

suka membid'ahkan sesama Muslim, dan dakwahnya keras. Itulah di alami oleh pengurus Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram awal-awal dakwah.

b. Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan tempat yang digunakan untuk menyimpan kendaraan baik roda empat maupun roda dua, yang berhenti atau ditinggal pengemudi saat mencapai suatu tempat tujuan dengan jangka waktu tertentu. Perilaku pengendara kendaraan bermotor memiliki kecenderungan untuk memarkir kendaraannya tidak jauh dari tempat kegiatannya. Tempat parkir merupakan suatu bangunan, atau lahan parkir lengkap dengan fasilitas sarana perparkiran yang diperlukan, dan pengelolaannya dikuasai pengatur parkiran.

Antusiasme jamaah untuk mengikuti kajian berkala di Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram terlihat dari banyaknya jamaah yang memadati masjid bahkan termasuk jamaah yang duduk di halaman masjid. Karena antusias masyarakat sangat tinggi dalam mengikuti kajian rutin, sehingga tempat parkir yang ada dalam halaman masjid tidak muat. Sehingga panitia kajian Memanfaatkan lapangan olah raga di depan gereja sebagai tempat parkir jamaah untuk mengikuti pengajian rutin agar tidak mengganggu lalu lintas.⁵³

⁵³Berdasarkan pengamatan peneliti di Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram pada tanggal 25 Juni 2023

c. Manfaat kemakmuran masjid bagi masyarakat

1. *Imaniyah*

Umat Islam meyakini aqidah shahihah bahwasanya tiada Tuhan selain Allah *subhanahu wa ta'ala* yang maha Esa semata dan tiada sekutu baginya. MilikNya semua kerajaan dan pujian, Dia mengendalikan segalanya secara mutlak. Komunitas ini mempunyai keyakinan yang benar dan bebas dari segala bentuk kemusyrikan.

2. *Ubudiyah*

Umat menjalankan ibadah sesuai sunnah Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* dan bersih dari segala macam bid'ah. Ummat menjalankan salat, puasa, zakat, haji, dan ibadah lainnya dengan benar sesuai tuntunan.

3. *Mu'amalah*

Kemakmuran masjid dapat memperbaiki mutu berbagai macam mu'amalah seperti: sewa-menyewa, perdagangan, berjual-beli, pertanian, peternakan, belajar-mengajar berbagai ilmu, tata pemerintahan, dan sebagainya. Berbagai ragam kegiatan manusia akan berjalan lancar, saling menguntungkan, dan mengandung berkah.⁵⁴

⁵⁴Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid, LPPD Khairu Ummah: Jakarta Selatan, 2012.*, hal, 25

4. *Adabul Muasyarah*

Capaian lain demi kesejahteraan masjid adalah terciptanya kerukunan, keeratan serta rasa saling menghormati dan menghormati antar saudara umat Islam dengan mengutamakan kepentingan saudara seiman terlebih dahulu.

Adabul-Muasyarah adalah peraturan ilahi yang menciptakan keharmonisan, cinta kasih, kedamaian dan hubungan erat antar anggota masyarakat. Anggota-anggotamasyarakat saling menjaga harga diri saudaranya, sebagaimana sabda Nabi *shalallahu ‘alaihi wasallam*:

المسلم الحقيقي هو الشخص الذي يكون المسلمون في مأمن من لسانه ويديه

Artinya; “*Seorang muslim sejati adalah seseorang di mana orang-orang muslim lainnya selamat dari lidah dan tangannya. Adapun seorang mukmin adalah apabila manusia merasaterpelihara dara dan harta kekayaan mereka dari kejelekannya*” (HR. An-Nasa’i)

5. Akhlak

Ketika masjid sejahtera maka dari lubuk hatinya akan terpancar sifat-sifat saling memaafkan, tawadhu', itsar, husnudzan, dan akan menjauhi sifat-sifat tercela seperti: iri hati, dendam, sombong, thamak, su'udzan. Kemudian suasana akhlak yang baik, akhlak yang mulia, dan akhlak yang agung, adalahKebaikan dibalas dengan kebaikan, kebaikan dibalas dengan lebih baik lagi, dan akhlak buruk dibalas dengan kebaikan yang melingkupi masyarakat muslim.

Dansesungguhnya untuk inilah Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam*.

Diutus sebagaimana beliau bersabda:

في الواقع ، لقد تم إرسالي لتحسين الشخصية النبيلة فقال الله تعالى وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurkan akhlak yang mulia.*” (HR. Baihaqi) Allah pun menegaskan, “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam) benar-benar berakhlak mulia. (QS. Al-Qalam: 4).⁵⁵

Setiap amal yang baik pasti ada nilai keutamaan atau manfaat yang telah ditetapkan oleh Allah *subhanahu wa ta’ala* dan Rasul-Nya. Keutamaan yang sedemikian besar memotivasi kaum muslimin untuk selalu melaksanakan kebaikan itu, begitupula bila memakmurkan masjid sehingga menjadi penting untuk dipahami nilai keutamaannya.

Dengan keutamaan yang sedemikian besar dan mulia, seharusnya semakin termotivasi untuk memakmurkan dan memiliki tanggungjawab yang lebih besar serta untuk selalu memakmurkan masjid karena dengan memakmurkannya maka akan memperoleh ilmu, pahala, dan keutamaan-keutamaan yang dijanjikan.

⁵⁵Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat Yogyakarta: Wihdah Press, 2001, hal.20-22*

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Analisis deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan suatu objek sebagaimana adanya, kemudian metode ini juga merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data-data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data-data tersebut.⁵⁶

Jenis penelitian Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian kualitatif dengan menerapkan metode penelitian deskriptif atau melalui deskripsi dan penjelasan deskriptif terhadap subjek, objek penelitian, yaitu penelitian yang menggunakan manusia sebagai instrumennya, sesuai dengan situasi yang wajar. dalam pengumpulan data seringkali menggunakan penelitian kualitatif, menciptakan gambaran lengkap dan kompleks yang disajikan secara lisan, melaporkan perspektif rinci yang diperoleh dari informasi dan dilakukan dalam suasana yang alamiah.⁵⁷

⁵⁶SuharsimihArikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2003, hal. 106

⁵⁷Tabrani. ZA, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Banda Aceh: DarussalamPublishing, 2014, hal. 79.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat atau ciri bahwa data disajikan dalam keadaan alami (natural setting) tanpa modifikasi dalam bentuk simbol atau angka, sedangkan bagi peneliti pada hakikatnya berarti suatu rangkaian kegiatan atau proses yang mengungkap rahasia sesuatu yang tidak diketahui karya, atau metode yang sistematis, fokus, dan bertanggung jawab.⁵⁸

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap pertanyaan yang dibahas dan jawabannya akan ditemukan kemudian dalam skripsi.

3.2. Satuan Analisis

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Setelah melakukan reduksi data yang terkumpul lebih fokus mengenai Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023 itu sendiri, lebih lanjut data ini disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari skripsi yang akan dikerjakan nantinya yaitu: Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023.

⁵⁸Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang, UIN Maliki Prees, 2010, hal. 175-176.

3.3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sudah pasti dibutuhkan selama empat bulan sejak bulan september samapai bulan Desember 2023, karena peneliti di lokasi penelitian berperan sebagai instrumen kunci dalam keseluruhan kajian lapangan. Kehadiran peneliti bukan dimaksudkan untuk mempengaruhi subjek penelitian, namun untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dapat digunakan beberapa cara, yaitu: metode observasi wawancara, serta dokumentasi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berfungsi sebagai sarana penting yang berhubungan langsung dengan kehidupan subjek penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi sangat diperlukan agar setiap rencana penelitian dapat terlaksana dengan baik.⁵⁹

3.4. Sumber Data

Sumber data dimaksudkan dalam penelitian adalah objek darimana data dapat diperoleh. Adapun data yang diperlukan dalam menyusun proposal skripsi ini menurut cara mendapatkannya sebagai berikut:

3.4.1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung mengenai objeknya.⁶⁰ Sedangkan menurut Saifudin Anwar, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian

⁵⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hal. 129.

⁶⁰Ahmad Usman, *Mari Belajar Menelitian*, hal. 275.

dengan menggunakan pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai informasi yang dicari.⁶¹Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Masjid Aisyah Lawata Kota Mataram.

3.4.2. Data Skunder (*Secondary Data*)

Data skunder yaitu sumber data yang tidak didapatkan secara langsung dari subjek penelitian dengan kata lain data didapatkan dari pihak lain yang ada kaitannya dengan penelitian, seperti: arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi penelitian.⁶²Sumber data sekunder ini juga adalah sumber data pendukung yaitu dokumen dari kantor administrasi Masjid AisyahLawata Kota Mataram, Buku, Jurnal, Modul, maupun Draft, Tokoh masyarakat, Tokoh agama dan masyarakat setempat yang menjadi Jema'ahMasjid AisyahLawata Kota Mataram.

3.5. **Tekhnik Pengumpulan Data**

Selain menggunakan metode yang tepat, suatu penelitian juga harus mempunyai teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, hal. 91.*

⁶² Suharsini Arikunto, *Prosedu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Reneka Cipta, 2006, hal. 78.*

3.5.1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilaksanakan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian pada tempat kejadian atau peristiwa yang terjadi, tempat pengamatan, lokasi subjek diteliti,⁶³ Hal ini lebih dikenal dengan observasi partisipan atau observasi langsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan langsung dengan permasalahan struktural yang dihadapi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Aisyah Lawata Kota Mataram Tahun 2023.

Begitu pula jika dalam observasi partisipan, peneliti ikut serta langsung dalam kegiatan orang yang diamati, maka peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak baku.⁶⁴

3.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara menanyakan sesuatu kepada orang yang menjadi informan atau responden dengan cara tatap muka dari yang diwawancara.⁶⁵ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, secara langsung atau menggunakan alat komunikasi. Peneliti saat ini menggunakan wawancara tidak terstruktur merupakan Wawancara bebas dimana

⁶³P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006, hal. 63

⁶⁴ Subigiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2017, hal. 106.

⁶⁵ Affinudin dan Benu Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hal. 131.

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan lengkap untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara hanya memuat gambaran umum permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, khususnya wawancara bentuk bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang komprehensif dan sistematis dalam mengumpulkan data.⁶⁷

Peneliti hanya menggunakan poin-poin penting untuk memandu pembicara dan akan mengembangkannya seiring berlangsungnya wawancara tergantung pada keadaan. Wawancara ini dapat digunakan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, karena peneliti lebih mudah mengumpulkan data-data yang diperlukan. Adapun tujuan penelitian yang dilaksanakan ini untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan peran dakwah dalam memakmurkan masjid Aisyah Lawata Kota Mataram dalam metode ini.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau foto yang diambil saat melakukan observasi. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2017, hal. 115.

⁶⁷*Ibid*....., hal. 116.

foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Pengertian Analisis Data

Bogdan dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah proses mempelajari dan mensintesis data yang diperoleh dari wawancara, catatan, kerja lapangan dan dokumen lainnya secara sistematis sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data meliputi pengorganisasian data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesis, memilah-milah ke dalam pola, memilih konten penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Berdasarkan uraian di atas, di sini dapat ditegaskan bahwa analisis data adalah proses meneliti dan mensintesis secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, menyusun mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesisnya, menyusunnya menjadi model, memilih apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari. Dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 24.

⁶⁹ Affinudin dan Benu Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hal. 248.

3.6.2. Proses Analisis Data.

Analisis data adalah proses menarik kesimpulan penting dari data yang dikumpulkan. Menurut Matthew dan Huberman berpendapat bahwa proses analisis data adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁰

Analisis data juga dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan dalam hal ini Nasution menyatakan dalam bukunya Sugiyono “Analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama berproses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁷¹

Setelah data yang diperlukan dikumpulkan, data tersebut diproses dan diklasifikasikan menurut jenisnya. Tahapan pengolahan dan analisis data yang dilakukan adalah:

- a. Pilih data dan kelompokkan berdasarkan topik diskusi.
- b. Atur editorial data menjadi kalimat yang jelas.

⁷⁰Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2016, hal. 235.

⁷¹Masri Singarimbu dan Sopian Efendi, *Metode Penelitian Survei Jakarta: LP3ES*, 1989, hal. 263

- c. Mendeskripsikan data secara sistematis berdasarkan apa yang sedang dibahas.
- d. Menarik kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dipelajari.⁷²

3.6.3. Analisis Sebelum Di Lapangan.

Melakukan analisis data sebelum peneliti terjun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil penelitian primer atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan arah penelitian. Namun arah penelitian tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan keterlibatan peneliti langsung di bidang tersebut.

3.6.4. Analisis Data Di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan setelah mengumpulkan data dalam jangka waktu tertentu, pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap tanggapan yang saya tanyakan. Apabila jawaban narasumber setelah dilakukan analisis tampak kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga memperoleh data yang dianggap dapat diandalkan dan menyatakan analisis berhasil. Data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut terus menerus hingga selesai.⁷³

⁷²Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012., hal. 190

⁷³ Ahmad Usman, *Mari Belajar Menelitian*, hal. 252

Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data, (*data display*), verifikasi (*conclusion drawing*).

a. Reduksi data (*data reduction*)

Jumlah data yang dikumpulkan di lokasi kejadian cukup besar sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Seperti yang telah kami sampaikan, semakin lama peneliti berada di lapangan maka data yang diperoleh akan semakin rumit dan kompleks, oleh karena itu perlu segera dilanjutkan dengan analisis data dengan cara mereduksi data. , pilih hal yang utama, fokus pada hal tersebut. Kuncinya adalah mencari tema dan pola. Dengan cara ini, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data tambahan dan mempelajarinya jika diperlukan.⁷⁴

b. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.⁷⁵

⁷⁴Ahmad Usman, *Mari Belajar Menelitian*, ha. 254.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Evaluasi*, Bandung Alfabeta, 2018, hal. 299.

c. Verivication (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hubermen dalam bukunya Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, maka akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁶

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut analisis dengan menggunakan analisis data secara induktif ke deduktif yang artinya suatu tehnik analisis data dari hasil yang bersifat umum kemudian ditarik pembahasan dan kesimpulan ke sifat khusus.

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Evaluasi*, Bandung Alfabeta, 2018, hal. 302.